

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI KELAS IV SD NEGERI 001
SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

DEWI FEBRIANI

NIM.10711000602

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI KELAS IV SD NEGERI 001
SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**DEWI FEBRIANI
NIM.10711000602**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Elaborasi Kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir* yang ditulis oleh DEWI FEBRIANI, NIM. 10711000602 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Sya'ban 1432 H
25 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.
NIP. 1974 0103 200003 2 002

Depriwana Rahmi, S.Pd.,M.Sc.
NIP. 1981 200604 2 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Elaborasi Kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri*, yang ditulis oleh Dewi Febriani NIM. 10711000602 dan telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Dzulkaidah 1432 H/25 Oktober 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

Pekanbaru, 27 Dzulkaidah 1432 H
25 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Drs. Edi Yusrianto, M.Pd.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 00

PENGHARGAAN

Sedalam syukur dan setinggi puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis panjatkan semoga senantiasa Allah limpahkan kepada nabiullah, habibullah Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan pengetahuan.

Skripsi dengan judul: ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Elaborasi Kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.**” merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda M. Dahlan dan Ibunda Asiah tercinta yang tak pernah lupa mendo’akan penulis dan tidak pernah merasa lelah memberikan motivasi, mencurahkan cinta, kasih sayang, dan perhatian siang dan malam sehingga penulis dapat meraih cita-cita mulia menjadi seorang hamba yang berilmu pengetahuan.

Selain itu, penulis juga mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Untuk itu tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu

penulis. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir Karim, M. A selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Purek I, II, dan III yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pudek I, II, dan III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag dan Herlina, M.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Depriwana Rahmi, S.Pd., M.Sc., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan tak lelah memberikan bimbingan serta tidak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Syahdinar Abadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beserta majelis guru SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak M. Dahlan (Alm), Asiah (Ibu) Asmi Mulyadi (abang), M. Iovi (abang), Supriyadi (abang) Rovi Fasla (abang), Wahyuli Hidayat (abang) dan Yanti Eka Safitri (kakak tersayang), serta keponakanku yang ganteng-ganteng dan cantik-cantik. Yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis. Semoga Allah memberikan lindungan, hidayah serta kesehatan, *Jazakumullah Khairan Katsiron*.
8. Teman-teman seperjuangan Sari, Nia, Hamsiah, K'ovi, Rahmi, Hadijah, Fatma, Nurmalianis dan teman-teman satu lokal yang tidak saya sebut namanya satu persatu serta teman-teman KKN, yang telah memberi semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, semoga ilmu yang kita dapatkan berguna bagi dunia dan akhirat.
9. Teman yang istimewa M. Irwan dan K' Yanti Eka Safitri telah membantu dan memberi semangat. Semoga tetap dalam lindungan ALLAH SWT.
10. Teman-teman seangkatan 2007 Jurusan PGMI A, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang sudah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terlebih kepada Ibu Ketua Jurusan dan Ibu Pembimbing demi kebaikan penulis dimasa mendatang dan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis.

Pekanbaru, 25 Juli 2011

ABSTRAK

Dewi Febriani (2011) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Elaborasi Kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

NIM : 10711000602

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Rumusan masalah diatas adalah bagaimanakah menerapkan model pembelajaran elaborasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir materi operasi hitung pecahan?

Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai salak materi operasi hitung pecahan dan penerapan model elaborasi yang merupakan objek penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dan teknis analisis data berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa serta lembaran tes siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan dan satu pertemuan tanpa tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam III siklus , pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa rendah dengan rata-rata 52,25 dan ketuntasan ketuntasan klasikal siswa mencapai 25% dari keseluruhan siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 59,75 dan ketuntasan belajar klasikal 50%, dan pada siklus III terjadi peningkatan sesuai dengan standar peneliti tetapkan yaitu nilai rata-rata 68,25 dan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan melalui penerapan model elaborasi. Dengan kata lain, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Dewi Febriani (2011) : Efforts to Improve Mathematics Learning Outcomes Through Elaboration Model Class IV Elementary School 001 Sungai Salak District Tempuling Regency Indragiri Hilir

Student Identification Numbers : 10711000602

This study aims to describe the application of model elaboration can improve learning outcomes math fourth grade Elementary School 001 Sungai Salak District Tempuling Regency Indragiri Hilir. Above formulation of the problem is how to apply the model elaboration in an effort to increase student learning outcomes math grade IV Elementary School 001 Sungai Salak District Tempuling Regency Indragiri Hilir Downstream matter fractional arithmetic operations?

Subjects in the study of fourth graders Elementary School 001 Sungai Salak matter fractional arithmetic operations and the application of the model is the elaboration of the research object. Form this study is action research class. Data collection techniques and technical analysis of the data observation sheet activities of teachers and students as well as the observation sheet students test sheet.

Conducted this research with several meetings and one meeting without action. Based on the results of research conducted in the third cycles, the cycle I known that low student learning outcomes with an average 52.25 and exhaustiveness exhaustiveness classical students reached 25% and the overall student. After doing the repairs on the second cycle there was an increase in the average value of 59.75 and exhaustiveness learn classical 50%, and the second cycle there was an increase according to the researchers set a standard that is the average value of 68.25 and exhaustiveness learn classical students reached 80% .

Based on these analysis results can be concluded that an increase in student learning outcomes fractional arithmetic operations on the material through the application of model elaboration. In other words, this situation shows that the improvement of learning mathematics can be said to succeed.

الملخص

ديوي فبرياني (٢٠١١) : الجهود الرامية إلى تحسين نتائج التعلم الرياضيات من خلال وضع نموذج في الصف الرابعة المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠١ سوفي سالاك مركز تمفولنج منطقة إندر اغيري هيلير

تحديد الرقم الطلاب : ١٠٠٧١١٠٠٠٦٠٢

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق وضع نموذج يمكن تحسين نتائج التعلم الرياضيات الصف المدرسة الابتدائية البلاد ٠٠١ سوفي سالاك منطقة تمفولنج ريجنيس إندر اغيري هيلير أعلاه صياغة المشكلة هي كيفية تطبيق وضع النموذج في محاولة لزيادة الطالب الرياضيات الصف الرابع المدرسة الابتدائية البلاد ٠٠١ سوفي سالاك منطقة تمفولنج ريجنيس إندر اغيري هيلير التكرير المسألة العمليات الحسابية الكسرية؟

المواضيع في دراسة تلاميذ الصف الرابع المدرسة الابتدائية ٠٠١ سوفي سالاك كسور وتطبيق هذا النموذج هو وضع الكائن البحوث . شكل هذه الدراسة هو عمل فئة البحوث . أساليب جمع البيانات والتحليل الفني ورقة بيانات رصد أنشطة المعلمين والطلاب وكذلك الطلاب ورقة اختبار المراقبة ورقة .

أجرى هذا البحث مع عدة اجتماعات واجتماع واحد من دون عمل . استنادا إلى نتائج البحوث التي أجريت في الدورات الثالثة ، دورة علمت الطالب منخفضة نتائج التعلم مع متوسط ٥٢.٢٥ وشمولية الطلاب شمولية الكلاسيكية تصل إلى ٢٥ ٪ والطالب بشكل عام . بعد القيام بالإصلاحات في الدورة الثانية كان هناك زيادة في متوسط قيمة ٥٩.٧٥ وشمولية معرفة ٥٠ ٪ الكلاسيكية ، والمرحلة الثانية كانت هناك زيادة وفقا للباحثين وضع معيار الذي هو متوسط قيمة ٢٥.٦٨ وشمولية تعلم الطلاب الكلاسيكية وصل إلى ٨٠ ٪ .

ويمكن على أساس تحليل هذه النتائج يكون قد خلص إلى أن الزيادة في تعلم الطلاب نتائج العمليات الحسابية الكسرية على المواد من خلال تطبيق نموذج وضع . وبعبارة أخرى ، فإن هذا الوضع يوضح ما يمكن أن يقال في تحسين تعليم الرياضيات للنجاح.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hasil Belajar Matematika	7
B. Model Pembelajaran Elaborasi	10
C. Hubungan Hasil Belajar Matematika melalui dengan Model Pembelajaran Elaborasi	15
D. Penelitian yang Relevan	16
E. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Benutk Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
C. Subjek dan Objek Penelitian	21
D. Instrument Penelitian	21
E. Prosedur Penelitian	22
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknis Analisis Data	27
BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV. 1 : Periode Kepemimpinan SD Negeri 001 Sungai Salak	30
2. Tabel IV. 2 : Nama Guru dan Jabatan SD Negeri 001 Sungai salak	32
3. Tabel IV. 3 : Jumlah Siswa SD Negeri 001 Sungai Salak	33
4. Tabel IV. 4 : Sarana dan Prasarana SD Negeri 001 Sungai Salak	34
5. Tabel IV. 5 : Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	37
6. Tabel IV. 6 : Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	40
7. Tabel IV. 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	42
8. Tabel IV. 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	43
9. Tabel IV. 9 : Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	48
10. Tabel IV. 10 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	49
11. Tabel IV. 11 : Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II	50
12. Tabel IV. 12 : Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III	55
13. Tabel IV. 13 : Lembar Obsevasi Aktivitas Guru Siklus III	56
14. Tabel IV. 14 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	57
15. Tabel IV. 15 : Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan	60
16. Tabel IV. 16 : Rekapitulasi Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Siklus.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan dalam perkembangan teknologi. Matematika juga salah satu ilmu dasar yang cukup berkembang pesat baik menyangkut materi maupun kegunaannya. Pelajaran matematika mempunyai peranan setiap jenjang pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk siswa berpikir ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi yang mengatakan bahwa “matematika penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu pembimbing pola pikir ilmiah maupun sebagai pembentuk sikap”.¹

Selain itu matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai dengan baik oleh siswa. Karena matematika selalu ada di dalam semua bidang ilmu, juga ada dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mempersiapkan siswa agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam karirnya.

¹ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membentuk Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: PT Tarsito, 1998), h. 94.

Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai.

Matematika berperan sebagai ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari maupun perkembangan ilmu teknologi. Hal ini didasari oleh kemajuan bidang teknologi yang begitu pesat sehingga dirasakan begitu besarnya kebutuhan di dalam bidang matematika itu sendiri. Penguasaan siswa terhadap materi ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari oleh penguasaan matematika.

Matematika juga memiliki peranan yang penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Cokrof dan Mulyono bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

1. Selalu digunakan dalam segala kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kecerdasan.
6. Memberi keputusan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.²

Mengingat pentingnya matematika serta melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika selalu di bawah nilai mata pelajaran lain, maka sudah seharusnya pembelajaran matematika mendapat perhatian yang cukup serius. Kenyataan menunjukkan bahwa matematika masih dirasakan sulit bagi sebagian besar siswa, sebagaimana keluhan siswa sekolah dasar tentang sulitnya menyelesaikan soal matematika. Akibatnya nilai hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan pembelajaran seperti

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 253.

ini hanya sedikit saja yang dapat dicek pemahamannya terhadap isi pelajaran yang diberikan guru. Sehingga siswa kurang memusatkan perhatian dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan pengamatan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Apabila guru memberikan latihan di rumah maupun di sekolah hanya sebagian kecil saja yang bisa menyelesaikan sedangkan yang lain hanya meniru pekerjaan teman yang sudah selesai.
2. Sebagian siswa kurang mampu mendefinisikan konsep-konsep pembelajaran matematika dengan bahasa sendiri.
3. Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks.
4. Hasil ulangan matematika siswa dibawah nilai standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu 60.
5. Banyak siswa yang diremedial karena hasil belajar siswa rendah.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran namun masih belum maksimal penggunaannya sehingga belum meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya selanjutnya yang telah dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru telah mengikuti buku kerja yang harus dimiliki siswa yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik, namun usaha ini juga belum memuaskan dan belum maksimal.

Selain gejala-gejala diatas, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 001 Sungai-Salak bahwa guru masih memakai metode dalam proses pembelajarannya yang sangat monoton dan kurang menuntut keaktifan siswa, sehingga siswa hanya menerima saja materi yang ditransferkan oleh guru ke dalam pikirannya yang akhirnya pengetahuan materi yang didapat siswa tidak akan bertahan lama dan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan alternatif pemecahan masalah diatas dengan upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan melakukan model elaborasi. Menurut Iskandarwassid model elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Dengan model elaborasi pengkodean lebih mudah dilakukan dan lebih memberikan kepastian. Model elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.³

Berpijak pada permasalahan di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memilih suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien. Suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam

³ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.12.

proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan model pembelajaran elaborasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini, nantinya akan melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami, mengingat pengetahuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Defenisi Istilah

1. Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud.⁴
2. Model menurut bahasa adalah contoh, pola, acuan ragam dan macam.⁵
3. Pembelajaran Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.⁶
4. Belajar adalah sebagai suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁷
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan mengajar.⁸

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah model pembelajaran elaborasi ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 001 Sungai-salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada materi pokok operasi hitung pecahan?

⁴ *Ibid*, h. 601.

⁵ *Ibid.*, h. 282.

⁶ Iskandarwassid, *Loc. Cit*, h. 12.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12.

⁸ Mulyono Abdurrahman, *loc. Cit*, h. 37.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 001 Sungai-salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada materi pokok operasi hitung pecahan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, melalui model pembelajaran elaborasi hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai-salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Bagi guru, model pembelajaran elaborasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penerapan pembelajaran Matematika di SD Negeri 001 Sungai-salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan pengajaran di sekolah, terutama dalam pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Menurut Hamalik belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman karena belajar merupakan proses belajar adalah suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan.³ Pendapat lain tentang belajar dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap, keterampilan,

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 21.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 27.

kecakapannya, kemampuannya, reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai saling ketergantungan, kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran.⁵ Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :⁶

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tang jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai, dan tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar.
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
4. Faktor kasehatan yang fit.
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi balajar.
6. Faktor ekonomi yang memadai.
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.

Menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 28.

⁵ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 36.

⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996). h. 107.

mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada diri peserta didik,⁷yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. yang terdiri dari lima aspek yakni, Penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. yang terdiri dari empat aspek yakni, gerak reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretatif.

Pada dasarnya ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang telah berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan perilakunya individunya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), h. 49-57.

belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain suatu transfer belajar.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya evaluasi pembelajaran. Hasil dapat berupa peningkatan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor. Sedangkan hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran matematika setelah mengikuti pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes matematika yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin ditetapkan.

B. Model Pembelajaran Elaborasi

Model Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Dengan model elaborasi pengkodean lebih mudah dilakukan lebih mudah dilakukan dan lebih memberikan kepastian. Model elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.⁹Ciri pembelajaran model elaborasi adalah memulai pelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum ketingkat yang lebih rinci (urutan elaboratif), pengorganisasian urutan isi ajaran model elaborasi dimulai dengan

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Loc.cit*, h. 3

⁹ Iskandarwassid, *loc. Cit*, h.12

disajikannya gambaran hal penting yang paling umum, paling penting, paling sederhana dari pengetahuan yang akan disampaikan.¹⁰

Dua kajian psikologi kognitif yang secara langsung mendukung kesahihan teori elaborasi, yaitu teori tentang struktur kognitif dan teori tentang proses ingatan. Struktur kognitif yang dimiliki seseorang menurut Ausabel sangat berhubungan dengan perolehan retensi pengetahuan baru yang dipelajarinya. Pernyataan ini dikuatkan oleh Mayer yang menyatakan bahwa, skema yang dimiliki siswa mempengaruhi kebermaknaan dan perolehan pengetahuan baru. Bahkan, Anderson menyatakan struktur kognitif sebagai faktor utama keberhasilan perolehan pengetahuan. Teori-teori penunjang hipotesis bahwa apabila suatu pengorganisasian pengajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga ia mampu membangun struktur kognitif siswa terhadap pengetahuan yang baru yang akan dipelajarinya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan teori kedua adalah proses ingatan. Teori ingatan menyatakan bahwa informasi verbal yang diterima seseorang disandikan, baik dalam bentuk gambaran fisik maupun dalam arti makna konteksnya. Kesesuaian urutan elaborasi dengan proses urutan pembentukan ingatan tidak saja meningkatkan ingatan, tetapi juga menjadikan belajar lebih efisien.¹¹ Dalam melakukan pengorganisasian isi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang dijadikan dasar teori elaborasi.

¹⁰ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 142-143.

¹¹ *Ibid*, h. 146-147.

Pada dasarnya terdapat tujuh komponen strategi yang diintegrasikan dalam teori elaborasi, (Reigeluth, 1983 dan Degeng, 1989) yaitu sebagai berikut: ¹²

a. Urutan Elaboratif

Yang dimaksud dengan urutan elaboratif adalah urutan isi pembelajaran dari yang bersifat sederhana ke kompleks atau dari yang bersifat umum ke rinci.

b. Urutan Prasyarat Belajar

Urutan prasyarat belajar adalah struktur yang menunjukkan konsep, prosedur atau prinsip mana yang harus dipelajari sebelum konsep, prosedur atau prinsip lain yang bisa dipelajari.

c. Rangkuman

Rangkuman adalah tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang telah dipelajari. Rangkuman dibuat karena sangat penting untuk mempertahankan retensi (daya ingat). Demikian pula rangkuman berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari siswa.

d. Pesintesis

Pesintesis berfungsi untuk menunjukkan kaitan-kaitan diantara konsep, prosedur, atau prinsip yang diajarkan.

e. Analogi

Analogi dibuat untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dengan cara membandingkan dengan pengetahuan yang sudah dikenal oleh siswa.

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 25-28.

f. Pengaktifan Strategi Kognitif

Strategi adalah arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber-sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹³ Strategi kognitif adalah keterampilan yang diperlukan siswa untuk mengatur proses internalnya ketika belajar, mengingat dan berpikir. Strategi kognitif hendaknya diaktifkan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu mendorong siswa, baik secara sadar ataupun tidak untuk menggunakan strategi kognitif ini.

g. Kontrol Belajar

Menurut Made Wena dalam Merrill (1979), konsepsi mengenai kontrol belajar berkaitan dengan kebebasan siswa melakukan pilihan dan pengurutan terhadap isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang ingin digunakan dan strategi kognitif yang ingin digunakan.

Menurut Made Wena dalam Degeng (1989), langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi adalah sebagai berikut¹⁴:

- 1) Penyajian kerangka isi. Pembelajaran di mulai dengan menyajikan kerangka isi, struktur yang memuat bagian-bagian yang paling penting dari bidang studi.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), h. 126.

¹⁴ *Ibid*, h. 30-31

- 2) Elaborasi tahap pertama. Elaborasi tahap pertama adalah mengelaborasi tiap-tiap bagian yang ada dalam kerangka isi, mulai dari bagian terpenting. Elaborasi tiap-tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan pesintesis yang hanya mencakup konstruk-konstruk yang diajarkan.
- 3) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal. Pada akhir elaborasi tahap pertama, diberikan rangkuman dan diikuti dengan pesintesis eksternal. Rangkuman berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk-konstruk yang diajarkan dalam elaborasi, dan pesintesis eksternal menunjukkan (a) hubungan penting yang ada antar bagian bagian yang telah dielaborasi, dan (b) hubungan antar bagian-bagian yang telah dielaborasi dengan kerangka isi.
- 4) Elaborasi tahap kedua. Setelah elaborasi tahap pertama dan diintegrasikan dengan kerangka isi, pembelajaran diteruskan ke elaborasi tahap kedua yang mengelaborasi bagian pada elaborasi tahap pertama dengan maksud membawa siswa pada tingkat kedalaman sebagaimana ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Seperti halnya dalam elaborasi tahap pertama, setiap elaborasi tahap kedua disertai rangkuman dan pesintesis internal.
- 5) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal. Pada akhir elaborasi tahap kedua, diberikan rangkuman dan sintesis eksternal, seperti pada elaborasi tahap pertama.
- 6) Setelah semua elaborasi tahap kedua disajikan, disintesiskan dan diintegrasikan kedalam kerangka isi, pola seperti ini akan berulang

kembali untuk elaborasi tahap ketiga, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kedalaman yang ditetapkan oleh tujuan pembelajaran. Pada tahapan ini siswa membuat bagan kerangka isi keseluruhan materi sesuai pemahamannya masing-masing, perwakilan siswa tampil kedepan kelas untuk membuat bagan yang ia buat, serta siswa lain memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.

- 7) Pada tahap akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesis keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan.

C. Hubungan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Elaborasi.

Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun hasil belajar itu sendiri, salah satunya adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang ada dalam masing-masing bidang studi. Diantaranya adalah penerapan model pembelajaran elaborasi. Pembelajaran model elaborasi menetapkan cara pengorganisasian dengan mengikuti urutan umum ke khusus yang dimaksudkan untuk membangun struktur kognitif dan berkesinambungan menunjukkan konteks dari pengetahuan yang sedang dipelajari. Urutan umum ke khusus ini selalu ditunjukkan dengan menampilkan epitomi (kerangka isi). Konteks ini selalu ditunjukkan dengan menampilkan pesintesis secara bertahap, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk berusaha, baik untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya. Demikian pula dengan rangkuman selalu disajikan pada tahap

elaborasi, rangkuman yang dimaksudkan adalah untuk mengadakan tinjauan ulang mengenai pembelajaran yang diterimanya.

Dengan pencapaian pembelajaran model elaborasi tersebut yang berfungsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian model elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

D. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran model elaborasi ini belum banyak dilakukan oleh Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirayanti yang dilakukan di UIN (2008), yang berjudul penerapan model elaborasi untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas I SLTP Negeri Lipat Kain Kampar Kiri Pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wirayanti tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa adalah 57,14%, sehingga hasil belajar dapat dikategorikan rendah. Sedangkan setelah tindakan hasil belajar siswa menjadi 87,52%, sehingga hasil belajar dikategorikan tinggi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wirayanti dengan yang penulis teliti adalah upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran elaborasi kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap kinerja guru seperti di bawah ini:

- a. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan
- b. Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa
- c. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) menggunakan bagan di papan tulis
- e. Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar
- f. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
- g. Menyuruh siswa mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan siswa dan siswa lain menanggapi.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing (rangkuman internal).
- i. Memberikan rangkuman dan sintesis eksternal serta membantu siswa menyimpulkan pelajaran.

Perhitungan skor dalam penelitian ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

- 1) Jumlah Skor (JS) dihitung dengan menjumlahkan skor-skor untuk masing-masing indikator.

2) Skor Akhir (SA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SA = \frac{JS}{SkorMaksimal} \times 100\%$$

3) Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

$75 \leq SA \leq 100$ = Sangat Baik

$50 \leq SA < 75$ = Baik

$25 \leq SA < 50$ = Cukup

$1 \leq SA < 25$ = Kurang

2. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran elaborasi dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar matematika tinggi mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SD Negeri 001 Sungai Salak dengan KKM 60.

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- b. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak dipahami
- c. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru
- d. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- e. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.

- f. Siswa mengerjakan latihan.
- g. Siswa mempresentasikan LKS yang ia kerjakan dan siswa lain menanggapi
- h. Siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi (rangkuman internal) secara individual sesuai dengan pemahamannya masing-masing.
- i. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal: Apabila sebagian besar (75% - 99%) dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75 % saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.
- 5) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁵

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini merupakan usaha melakukan suatu tindakan di dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Suhardjono, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) : menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Tindakan (*acting*) : rancangan dan skenario penerapan pembelajaran akan ditetapkan.
3. Pengamatan (*observing*) : melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi : mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari April – Juni 2011. Dimana penelitian dimulai dari pengambilan data awal sekolah, pengajuan judul, proposal penelitian, seminar proposal, pengambilan data dan penulisan skripsi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 75-78.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi berdasarkan atas bahwa dengan melihat kondisi dan keadaan siswa di sekolah ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai-salak yang berjumlah 20 siswa, subjek ini diambil karena hasil belajar siswa tergolong rendah. Objeknya adalah penerapan pembelajara model elaborasi dan hasil belajar matematika siswa.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Silabus
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Elaborasi yang dibuat untuk disajikan setiap kali pertemuan..
- c. Bahan ajar berupa seperangkat materi pembelajaran dalam bentuk tulisan yang dapat dipelajari oleh siswa.
- d. Lembar kerja siswa (LKS) yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- e. Perangkat tes atau soal, yang merupakan tes evaluasi siswa setiap akhir pelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembaran observasi aktivitas siswa dan guru

Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

b. Lembaran tes siswa

Data hasil tes belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada ulangan harian.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun RPP dengan model pembelajaran Elaborasi sesuai standar kompetensi operasi hitung pecahan.
- b. Meminta kesedian teman sejawat (observer) untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan yang berperan sebagai observer selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- c. Membuat format pengamatan (lembar Observer) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data yang terdiri dari : Silabus, RPP, LKS, Soal tes siswa, Soal ulangan dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran
- 2) Guru bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu
- 3) Guru mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Elaborasi tahap I

- a) Guru menampilkan bagan kerangka isi (epitomi) di papan tulis
- b) Guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan tentang operasi hitung pecahan.
- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar
- d) Guru memberikan rangkuman internal.
- e) Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal.

2) Elaborasi tahap II

- a) Menjelaskan bagian kedua dari kerangka isi, serta memberikan rangkuman internal dan sintesis internal yang berupa contoh latihan.
- b) Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS
- c) Setelah selesai mengerjakan LKS guru menyuruh siswa duduk di bangkunya masing-masing dan meninggalkan kelompoknya.

3) Elaborasi tahap III

- a) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi sesuai pemahannya masing-masing
 - b) Guru meminta siswa mempresentasikan LKS yang ia buat ke depan kelas dan siswa lain menanggapi.
 - c) Guru memberikan rangkuman internal
 - d) Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal
- c. Kegiatan Akhir Pembelajaran
- 1. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah
 - 2. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.² Dalam pelaksanaan peneliti juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 143

Pada setiap lembaran yang ada pada lembar observasi dapat diisi dengan skor 1 samapi 4 yang menggambarkan makna sebagai berikut:

- 1 = kurang, jika siswa/guru kurang menunjukkan aktivitas yang dituliskan dalam pernyataan.
- 2 = cukup, jika siswa/guru cenderung menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan.
- 3 = baik, jika siswa/ guru selalu menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan tetapi belum sepenuhnya baik.
- 4 = sangat baik, jika siswa/ guru benar-benar menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan.³

Perhitungan skor dan penilaian dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a) Jumlah Skor (JS) dihitung dengan menjumlahkan skor-skor untuk masing-masing indikator.
- b) Skor Akhir (SA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SA = \frac{JS}{SkorMaksimal} \times 100\%$$

- c) Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

- $75 \leq SA \leq 100$ = Sangat Baik
- $50 \leq SA < 75$ = Baik
- $25 \leq SA < 50$ = Cukup
- $1 \leq SA < 25$ = Kurang

4. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran dianalisis sebagai refleksi pada akhir siklus pertama untuk dijadikan pedoman dan perbaikan kegiatan pengajaran pada siklus berikutnya. Hasil observasi yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisa. Observer dan guru menganalisa kembali

³ Kriteria-Penilaian-Lembar-Aktivitas. Kooperatif- siswa. Htm (diakses tanggal 08 Februari 2011).

pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, peneliti dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dan apakah hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran model elaborasi. Hal ini yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

Pada intinya refleksi ini sendiri guna untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan target yang belum tercapai pada tahap yang berjalan dan untuk diperbaiki pada tahap selanjutnya untuk memperoleh hasil yang sesuai.

F. Jenis Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a. Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan model elaborasi berlangsung. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Teknik Tes

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir dari setiap siklus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data-data keadaan siswa dan keadaan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Data tentang aktivitas siswa dan guru serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan data ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok operasi hitung pecahan.

a. Analisis Data aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan penerapan model elaborasi.

b. Ketuntasan hasil belajar matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung pecahan, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual yang ditetapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 60%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individual paling sedikit memperoleh nilai 60% dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal $\geq 75\%$.

1) Ketuntasan individu dengan rumus.⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Persentase Ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai nilai ≥ 60 .

2) Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus.⁵

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah murid yang tuntas

JS = Jumlah seluruh murid

Tindakan dikatakan tuntas apabila minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh ≥ 60 .

183. ⁴ Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h.

⁵ *ibid* . h. 187.

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 001 Sungai Salak berada di wilayah Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Berada di dekat pasar Sungai Salak sekitar 900 Meter dari pasar dan jalan raya propinsi dengan akses jalan masuk yang mudah. SDN 001 ini berdiri pada tahun 1969 yang merupakan SD tertua yang ada di kelurahan Sungai Salak. Pada waktu itu, sekolah bukan seperti sekarang bangunan yang belum permanen dan halaman sekolah yang belum memadai. Kemudian SDN 001 ini dibangun oleh pemerintah menjadi sekolah permanen pada tahun 1983.

Pada tahun 1983-1984 jumlah murid sebanyak 96 orang yang terdiri dari 6 lokal, muridnya berasal dari beberapa desa yang ada di Sungai Salak di sekitar Kecamatan Tempuling. Jumlah guru yang mengajar berjumlah 14 orang. Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah yang tidak jauh dari pasar Sungai Salak dan perkebunan. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani dan Siswa-siswa SDN 001 Sungai Salak berasal dari wilayah sekitar yang meliputi RT 1 sampai dengan RT 10 di kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling.

SDN 001 Sungai Salak tersebut memiliki luas bangunan 500 M^2 dan luas tanah 2750 M^2 yang berada di sekitar RT 07 dan RT 08 Sungai Salak.

Sekolah ini belum pernah berubah lokasi dan namanya hingga sampai sekarang tetap SDN 001 Sungai Salak.

Kepemimpinan SDN 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling telah mengalami beberapa kali pergantian periode. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Daftar periode kepemimpinan SDN 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

TABEL IV. I
PERIODE KEPEMIMPINAN SDN 001 SUNGAI SALAK
KECAMATAN TEMPULING

NO	NAMA	PERIODE
1	Syarifuddin	1969-1979
2	Inarsih	1979-1983
3	Ali Kasyim	1983-2004
4	Hasnileli	2004-2009
5	Syahdinar Abadi	2009 sampai sekarang

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU) SD Negeri 001 Sungai Salak

2. Visi dan Misi SD Negeri 001 Sungai Salak

a. Visi

Mewujudkan SDN 001 Sungai Salak menjadi manusia yang cerdas, terampil, taqwa, berbudaya dan menjadikan SDN 001 sebagai salah satu SD unggulan dikabupaten Indragiri hilir 2015.

b. Misi

- 1) Meraih prestasi diberbagai bidang baik ditingkat kabupaten dan provinsi.
- 2) Menyediakan jasa dan layanan yang terbaik dalam pembelajaran

- 3) Menata lingkungan sekolah.
- 4) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar
- 5) Meningkatkan mutu profesionalisme guru.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang standar
- 7) Menciptakan suasana yang kondusif diantara warga sekolah
- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat SLTP

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD Negeri 001 Sungai Salak adalah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan siswa yang dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan
- 2) Menghasilkan siswa yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik
- 3) Menghasilkan siswa yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak di lingkungan sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah tenaga guru di Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Salak berjumlah 17 orang. Jenjang pendidikan terakhir para guru tersebut bervariasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL. IV. 2
DATA NAMA GURU DAN JABATAN SD NEGERI 001 SUNGAI SALAK

No	NAMA	TAMATAN	JABATAN
1	Syahdinar Abadi, S. Pd.	SI UNRI 2002	Kepsek
2	Marhasyim, A. Ma.	D2 UNRI 2008	Guru PAI
3	Rosmiati, A. Ma.	D2 UNRI 2007	Guru Kelas
4	Daliusna , A. Ma.	D2 IAIN	Guru kelas
5	Sri Eminigsih, A. Ma.	D2 UNRI 2005	Guru Kelas
6	Daprisson, A. Ma.	D2 UNRI 2007	Guru Olahraga
7	Ahmurniati, A. Ma.	D2 UNRI 2008	Guru Kelas
8	Darmawati, A.Ma.	D2 UNRI 2006	Guru Kelas
9	Hafifah, S. Pd.	SI UT 2009	Guru Kelas
10	Darsinah, A. Ma.	D2 IAIN 2004	Guru Kelas
11	Non Syafri Afdi, S. Pd.	SI UNRI 2003	Guru Kelas
12	Muftiah, H.D	SPGN 1985	Guru Mapel
13	Marwiyah, A. Ma.	D2 UNRI 2008	Guru Kelas
14	Syafrizal, S. Pd.	SI UT 2009	Guru kelas
15	Selvi Hariani	SPGN 1985	Guru Mapel
16	Noli Masnali, S. Pd.	SI UNRI 2007	Guru Mapel
17	Fauzi	-	Penjaga Sekolah

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU) SD Negeri 001 Sungai Salak

b. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Salak pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 211 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL. IV. 3
JUMLAH SISWA SD NEGERI 001 SUNGAI SALAK

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	24	25	49
II	25	23	48
III	19	27	46
IV	8	12	20
V	13	14	27
VI	10	11	21
Jumlah	99	112	211

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU)SD Negeri 001 Sungai Salak.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Salak dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL. IV. 4
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 001 SUNGAI SALAK

No	SARANA DAN PRASARANANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar	7 Ruang
4	Ruang Kantor/TU	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Gudang	1 Ruang
7	WC Guru dan Siswa	2 Ruang
8	Lemari/buku perpustakaan	1 Buah
9	Meja/kursi kep. SD	1 Buah
10	Meja/kursi guru	15 Buah
11	Papan tulis	7 Buah
12	Bendera merah putih	1 Buah
13	Tiang bendera	1 Buah

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU) SD Negeri 001 Sungai Salak

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum merupakan sekelompok pelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dilaksanakan untuk mencapai tingkat pendidikan.

Kurikulum juga merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik. SD Negeri 001 Sungai Salak menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan

meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengetahui pendidikan lebih lanjut.

Muatan kurikulum SD Negeri 001 Sungai Salak meliputi mata pelajaran, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Matematika
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan
- 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- 9) Arab Melayu
- 10) Bahasa Inggris

B. Hasil Penelitian

Data yang dipaparkan adalah hasil belajar matematika siswa, yaitu hasil selama proses pembelajaran berlangsung secara individual perkeompetensi dasar dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran elaborasi, sedangkan data hasil belajar sebelum tindakan diperoleh dari hasil belajar pada indikator pertama pada kompetensi dasar pertama. Adapun hal-hal yang diteliti adalah hasil tes sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tindakan. Pertemuan pertama proses

pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus.

1. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan (Kamis, 28 April 2011)

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan lembar soal yang di buat dua kali pertemuan, soal ulangan harian dan alternatif jawaban serta lembar observasi untuk setiap pertemuan.

b. Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti belum menerapkan pembelajaran model elaborasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-pra tindakan). Peneliti masih menerapkan pembelajaran sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru. Adapun hasil belajar siswa sebelum menggunakan penerapan pembelajaran model elaborasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.5
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
Siswa-1	50	50%	Tidak Tuntas	50,75
Siswa-2	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-3	55	55%	Tidak tuntas	
Siswa-4	65	65%	Tuntas	
Siswa-5	40	40%	Tidak Tuntas	
Siswa-6	40	40%	Tidak Tuntas	
Siswa-7	70	70%	Tuntas	
Siswa-8	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-9	40	40%	Tidak Tuntas	
Siswa-10	45	45%	Tidak Tuntas	
Siswa-11	50	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-12	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-13	65	65%	Tuntas	
Siswa-14	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-15	45	45%	Tidak Tuntas	
Siswa-16	35	35%	Tidak Tuntas	
Siswa-17	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-18	65	65%	Tuntas	
Siswa-19	45	45%	Tidak Tuntas	
Siswa-20	45	45%	Tidak tuntas	

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU)SD Negeri 001 Sungai Salak.

Pada tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual adalah sebanyak 4 siswa dan 16 siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa 52,75. Standar secara klasikal adalah $\geq 75\%$, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{4}{20} \times 100 = 20\%$ dari siswa yang mengikuti tes pada pertemuan awal sebelum tindakan, tetapi hal ini belum mencapai target yang peneliti inginkan yaitu siswa mendapat nilai matematika

minimal 60 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, maka siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak sebelum tindakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I ini dengan menerapkan pembelajaran model elaborasi yang terdiri dari satu kali pertemuan melakukan tindakan dan satu kali ulangan harian.

1) Pertemuan pertama (Senin, 02 Mei 2011)

Pertemuan pertama merupakan pertemuan awal menggunakan menggunakan penerapan pembelajaran model elaborasi. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menginformasikan pola pembelajaran model elaborasi yang di ketahui oleh siswa dan memberi motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperlukan agar siswa dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memulai kegiatan yang berpandu pada RPP-1 dan LKS-1.

Pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-1 dengan menerapkan model pembelajaran elaborasi. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah “Menjumlahkan Pecahan” Langkah awal, Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-

langkah yang akan digunakan. Kegiatan inti guru menampilkan kerangka isi (epitomi) dengan menggunakan bagan di papan tulis, guru mengelaborasi bagian 1 dari kerangka isi pada pokok bahasan operasi hitung pecahan, guru memberikan rangkuman internal, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. guru memberikan sintesis internal berupa contoh soal dengan menggunakan alat peraga.

Guru mengelaborasi tahap ke II menjelaskan operasi penjumlahan berpenyebut sama, selanjutnya guru memberikan rangkuman internal, guru mensintesis internal berupa contoh soal dan siswa mengerjakan latihan LKS I, setelah mengerjakan soal latihan LKS 1 guru meminta siswa duduk di bangkunya masing-masing dan meninggalkan kelompoknya. Pada elaborasi tahap ke III, guru meminta siswa mempresentasikan LKS yang ia buat dan siswa lain menanggapi. Guru menyuruh siswa secara individual membuat ringkasan keseluruhan materi sesuai pemahamannya masing-masing. Setelah itu guru melakukan rangkuman internal, siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama sesuai dengan arahan guru. Selanjutnya guru memberikan informasi untuk untuk bersiap mengikuti ulangan harian pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR), guru menutup pelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan ke-2 (Rabu, 04 Mei 2011)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah melaksanakan ulangan harian 1 yang materinya pertemuan pertama.

Sebelum melaksanakan ulangan harian ini guru menjelaskan kembali mengenai operasi hitung pecahan berpenyebut tidak sama untuk mengingatkan kembali ingatan siswa supaya mudah mengerjakan ulangan hariannya. Tes yang diberikan berbentuk esai yang berjumlah 7 butir ini sesuai dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Adapun data nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.6
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
Siswa-1	50	50%	Tidak Tuntas	52,25
Siswa-2	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-3	55	55%	Tidak tuntas	
Siswa-4	65	65%	Tuntas	
Siswa-5	40	40%	Tidak Tuntas	
Siswa-6	45	45%	Tidak Tuntas	
Siswa-7	70	70%	Tuntas	
Siswa-8	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-9	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-10	45	45%	Tidak Tuntas	
Siswa-11	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-12	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-13	65	65%	Tuntas	
Siswa-14	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-15	45	45%	Tidak Tuntas	
Siswa-16	40	40%	Tidak Tuntas	
Siswa-17	65	65%	Tuntas	
Siswa-18	65	65%	Tuntas	
Siswa-19	45	45%	Tidak Tuntas	
Siswa-20	45	45%	Tidak tuntas	

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU)SD Negeri 001 Sungai Salak

a. Observasi

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa mengisi lembar observasi yang telah di susun sebelumnya, berikut data yang diperoleh dari hasil observasi yang tercantun dalam tabel IV.7 berikut:

TABEL IV.7
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
ELABORASI PADA SIKLUS I

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan.
 Berilah skor anantara 1 sampai 4.

Nama guru : Sri Eminingsih, A. Ma.

Tanggal : 02 Mei 2011

Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Materi Pokok : Operasi hitung Pecahan

No	Aktivitas Guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	2	Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.	4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) menggunakan bagan di papan tulis	3	Guru menjelaskan materi
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar	4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	Guru memberikan soal
7	Menyuruh siswa mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan siswa dan siswa lain menanggapi.	4	Guru maminta solusi jawaban dan siswa menanggapi
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing.	3	Guru memperhatikan ringkasan yang di buat siswa
9	Memberikan rangkuman dan sintesis eksternal serta membantu siswa menyimpulkan pelajaran	4	Guru menyimpulkan pelajaran
Total		31	
Persentase (%)		86,1%	

Keterangan : Sangat Baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

TABEL IV.8
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI MODEL ELABORASI
SIKLUS I

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan.
Berilah skor anantara 1 sampai 4.

Nama guru : Sri Eminingsih, A. Ma.

Tanggal : 02 Mei 2011

Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Materi Pokok : Operasi hitung Pecahan

Kode Siswa	Kegiatan Siswa Yang Diamati									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Siswa-1	2	2	1	3	2	4	2	3	3	22
Siswa-2	1	2	2	2	3	4	3	3	2	22
Siswa-3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
Siswa-4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	26
Siswa-5	2	2	2	2	2	2	3	2	3	20
Siswa-6	2	2	2	3	2	2	2	2	3	20
Siswa-7	4	3	3	2	4	2	4	3	3	28
Siswa-8	2	2	1	3	2	4	2	3	3	22
Siswa-9	1	2	3	3	4	2	3	3	2	23
Siswa-10	3	2	1	3	2	2	2	2	3	20
Siswa-11	3	2	1	3	2	4	2	3	3	23
Siswa-12	1	2	2	2	3	2	4	3	3	22
Siswa-13	3	2	2	4	3	3	3	3	3	26
Siswa-14	3	2	2	3	2	4	3	3	2	24
Siswa-15	3	2	2	3	2	2	2	2	3	21
Siswa-16	2	2	2	3	2	2	2	2	3	20
Siswa-17	3	3	3	2	4	3	3	3	3	27
Siswa-18	4	3	2	3	4	3	3	3	3	28
Siswa-19	2	2	1	2	2	2	3	3	3	20
Siswa-20	3	2	2	1	3	3	2	2	2	20
Total	50	43	40	51	55	56	54	54	56	459

Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak dipahami
3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa mengerjakan latihan.
7. Siswa mempresentasikan LKS yang ia kerjakan dan siswa lain menanggapi
8. Siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi (rangkuman internal) secara individual sesuai dengan pemahamannya masing-masing.
9. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

b. Refleksi

Pada IV.7 dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran model elaborasi. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan, guru melakukan apersepsi dan mengaitkan pelajaran lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, guru membimbing siswa mengerjakan LKS, guru menyuruh siswa membuat ringkasan keseluruhan materi dan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Sedangkan pada tabel IV.8 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran memang sudah dilaksanakan tetapi masih dikatakan cukup dan kurang. siswa mengerjakan LKS suasana ribut ini karena belum terbiasa berdiskusi dan juga masalah pengalokasian yang belum maksimal, masih ada siswa yang tidak mau membuat kesimpulan dari materi. Aktivitas pada proses pembelajaran masih dikatakan cukup dan kurang. Cukup karena siswa cenderung menunjukkan aktivitas seperti yang suruh dan belum sepenuhnya baik dan siswa juga kurang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Pada lembar observasi siswa, skor yang didapat siswa rata-rata hanya 2 dan dikategorikan cukup. Untuk guru harus lebih memfasilitasi setiap siswa agar tidak ribut dan merangsang siswa dalam berdiskusi.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual adalah sebanyak 5 siswa dan 15 siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa 52,25. Standar secara klasikal adalah $\geq 75\%$, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{5}{20} \times 100 = 25\%$ dari siswa

yang mengikuti tes pada pertemuan awal sebelum tindakan. Karena ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, maka siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak sebelum tindakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan untuk itu peneliti meneruskan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

1) Pertemuan ke-3 (Kamis, 05 Mei 2011)

Pada siklus II pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-2 dengan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah Mengurangkan Pecahan, dengan indikator mengurangkan dua pecahan berpenyebut sama. Langkah awal, Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan. Kegiatan inti guru menampilkan kerangka isi (epitomi) dengan menggunakan bagan di papan tulis, guru mengelaborasi bagian 1 dari kerangka isi pada pokok bahasan operasi hitung pecahan, guru memberikan rangkuman internal, guru memberikan sintesis internal berupa contoh soal dengan menggunakan alat peraga dan siswa bisa menggunakan alat yang siswa bawa dari rumah berkelompok seperti kue dan lain-lain.

Guru mengelaborasi tahap ke II menjelaskan operasi penjumlahan berpenyebut sama, siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan dari

guru. selanjutnya guru memberikan rangkuman internal, guru mensintesis internal berupa contoh soal dan siswa mengerjakan latihan LKS II, setelah mengerjakan soal latihan LKS II guru meminta siswa duduk di bangkunya masing-masing dan meninggalkan kelompoknya. Pada elaborasi tahap ke III, guru meminta siswa mempresentasikan LKS yang ia buat dan siswa lain menanggapi. Pada tahap ini siswa banyak yang memberikan tanggapan atas kesimpulan yang dibuat temannya, peneliti menyuruh siswa bertepuk tangan bagi siswa yang berani tampil ke depan kelas sebagai motivasi bagi siswa yang lain. Guru menyuruh siswa secara individual membuat ringkasan keseluruhan materi sesuai pemahamannya masing-masing. Setelah itu guru melakukan rangkuman internal, siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama sesuai dengan arahan guru. Selanjutnya guru memberikan informasi untuk bersiap mengikuti ulangan harian pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR), guru menutup pelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan ke- 4 (Senin, 16 Mei 2011)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah melaksanakan ulangan harian 2 yang materinya pertemuan ketiga. Tes yang diberikan berbentuk esai yang berjumlah 7 butir ini sesuai dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Adapun data nilai hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.9
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
Siswa-1	50	50%	Tidak Tuntas	59,75
Siswa-2	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-3	60	60%	Tuntas	
Siswa-4	70	70%	Tuntas	
Siswa-5	65	65%	Tuntas	
Siswa-6	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-7	70	70%	Tuntas	
Siswa-8	70	70%	Tuntas	
Siswa-9	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-10	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-11	55	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-12	65	65%	Tuntas	
Siswa-13	75	75%	Tuntas	
Siswa-14	60	60%	Tuntas	
Siswa-15	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-16	50	50%	Tidak Tuntas	
Siswa-17	70	70%	Tuntas	
Siswa-18	65	65%	Tuntas	
Siswa-19	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-20	50	50%	Tidak Tuntas	

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU)SD Negeri 001 Sungai Salak

a. Observasi

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa mengisi lembar observasi yang telah di susun sebelumnya. Berikut adalah hasil pengamatan yang tercantum dalam lembar observasi pada tabel IV.10 dan IV.11 berikut :

TABEL IV.10
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
ELABORASI SIKLUS II

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan.
 Berilah skor antara 1 sampai 4.

Nama guru : Sri Eminingsih, A. Ma.

Tanggal : 05 Mei 2011

Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Materi Pokok : operasi hitung Pecahan

No	Aktivitas Guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	3	Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.	4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) menggunakan bagan di papan tulis	3	Guru menjelaskan materi
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar	4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	Guru memberikan soal
7	Menyuruh siswa mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan siswa dan siswa lain menanggapi.	4	Guru meminta solusi jawaban dan siswa menanggapi
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing.	3	Guru memperhatikan ringkasan yang di buat siswa
9	Memberikan rangkuman dan sintesis eksternal serta membantu siswa menyimpulkan pelajaran	4	Guru menyimpulkan pelajaran
Total		32	
Persentase (%)		88.8%	

Keterangan : Sangat Baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

TABEL IV.11
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
SIKLUS II

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan.
Berilah skor anantara 1 sampai 4.

Nama guru : Sri Eminingsih, A. Ma.

Tanggal : 05 Mei 2011

Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Materi Pokok : operasi hitung Pecahan

Kode Siswa	Kegiatan Siswa Yang Diamati									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Siswa-1	3	3	2	3	4	3	2	3	2	25
Siswa-2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27
Siswa-3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
Siswa-4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30
Siswa-5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	28
Siswa-6	3	3	2	3	4	2	3	2	3	25
Siswa-7	3	3	4	3	4	3	4	3	3	30
Siswa-8	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
Siswa-9	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27
Siswa-10	3	3	2	3	4	2	3	2	3	25
Siswa-11	3	3	2	3	4	2	3	3	2	25
Siswa-12	3	4	3	4	3	4	2	3	3	29
Siswa-13	4	4	4	3	3	4	3	4	3	32
Siswa-14	3	3	3	4	3	4	2	3	3	28
Siswa-15	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27
Siswa-16	3	3	2	3	4	2	3	3	3	26
Siswa-17	4	3	4	3	4	3	4	3	3	31
Siswa-18	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30
Siswa-19	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27
Siswa-20	3	3	4	3	2	3	3	3	3	27
Total	63	62	62	70	67	62	57	57	58	558

Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak dipahami
3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa mengerjakan latihan.
7. Siswa mempresentasikan LKS yang ia kerjakan dan siswa lain menanggapi
8. Siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi (rangkuman internal) secara individual sesuai dengan pemahamannya masing-masing.
9. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

b. Refleksi

Dari tabel IV. 10 dapat dilihat guru telah melaksanakan pembelajaran dikategorikan sangat baik karena sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran model elaborasi. Pada tabel IV.11 dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan sudah baik namun belum sepenuhnya baik. Karena masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri menampilkan hasil LKS yang ia buat ke kedepan kelas, siswa yang lain juga masih ada yang ribut dan tidak memberi tanggapan. Dalam hal ini guru lebih memberi semangat dan membimbing siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 10 siswa dan 10 siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa hanya 59,75. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{10}{20} \times 100 = 50\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hasil ini belum mencapai target yang penulis inginkan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika paling rendah 60 dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, oleh karena itu siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak pada siklus II pembelajaran sebelum tindakan belum juga mencapai target yang peneliti inginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus III.

4. Siklus III

1) Pertemuan ke-5 (Rabu, 18 Mei 2011)

Pada pertemuan ke lama ini, peneiliti mengawali proses pembelajaran denagn motivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam

pembelajaran, mengumpulkan PR. Lalu peneliti apakah masih ada yang belum dimengerti dari pertemuan sebelumnya. selanjutnya menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan berdasarkan RPP-3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kegiatan inti guru menampilkan kerangka isi (epitomi) dengan menggunakan bagan di papan tulis, guru mengelaborasi bagian 1 dari kerangka isi pada pokok bahasan operasi hitung pecahan, guru memberikan rangkuman internal, guru memberikan sintesis internal berupa contoh soal dengan menggunakan alat peraga.

Guru mengelaborasi tahap ke II menjelaskan operasi pengurangan berpenyebut tidak sama, siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. selanjutnya guru memberikan rangkuman internal, guru menyintesis internal berupa contoh soal dan siswa mengerjakan latihan LKS III. Pada elaborasi tahap ke III, guru meminta siswa mempresentasikan LKS yang ia buat dan siswa lain menanggapi. Pada tahap ini siswa banyak yang memberikan tanggapan atas ringkasan yang dibuat temannya, selanjutnya peneliti menyuruh siswa bertepuk tangan bagi siswa yang berani tampil ke depan kelas dan memberi penghargaan kepada siswa yang mau memberi tanggapan sebagai motivasi bagi siswa yang lain. Guru menyuruh siswa secara individual membuat ringkasan keseluruhan materi sesuai pemahamannya masing-masing, siswa bersemangat membuat ringkasan materi tersebut, Setelah itu guru melakukan rangkuman internal, siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama

sesuai dengan arahan guru. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan ke-6 (Kamis, 19 Mei 2011)

Kegiatan pembelajaran ini adalah melaksanakan tes harian III dengan memberikan tes hasil selama 70 menit dengan jumlah soal 7 butir sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Adapun data nilai hasil belajar siswa siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.12
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS III

Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
Siswa-1	65	65%	Tuntas	68,25
Siswa-2	60	60%	Tuntas	
Siswa-3	70	70%	Tuntas	
Siswa-4	100	100%	Tuntas	
Siswa-5	80	80%	Tuntas	
Siswa-6	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-7	90	90%	Tuntas	
Siswa-8	70	70%	Tuntas	
Siswa-9	60	60%	Tuntas	
Siswa-10	70	70%	Tuntas	
Siswa-11	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-12	70	70%	Tuntas	
Siswa-13	80	80%	Tuntas	
Siswa-14	65	65%	Tuntas	
Siswa-15	60	60%	Tuntas	
Siswa-16	55	55%	Tidak Tuntas	
Siswa-17	75	75%	Tuntas	
Siswa-18	70	70%	Tuntas	
Siswa-19	60	60%	Tuntas	
Siswa-20	55	55%	Tidak Tuntas	

Sumber data : Kantor Tata Usaha (TU)SD Negeri 001 Sungai Salak

a. Observasi

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa mengisi lembar observasi yang telah di susun sebelumnya. Berikut adalah hasil pengamatan yang tercantum dalam lembar observasi pada tabel IV.13 dan IV.14 berikut:

TABEL IV.13
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
SIKLUS III

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan.
 Berilah skor anantara 1 sampai 4.

Nama guru : Sri Eminingsih, A. Ma.

Tanggal : 18 Mei 2011

Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Materi Pokok : operasi hitung Pecahan

No	Aktivitas Guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	4	Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.	4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) menggunakan bagan di papan tulis	3	Guru menjelaskan materi
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar	4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	Guru memberikan soal
7	Menyuruh siswa mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan siswa dan siswa lain menanggapi.	4	Guru maminta solusi jawaban dan siswa menanggapi
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing.	3	Guru memperhatikan ringkasan yang di buat siswa
9	Memberikan rangkuman dan sintesis eksternal serta membantu siswa menyimpulkan pelajaran	4	Guru menyimpulkan pelajaran
Total		33	
Persentase (%)		91,6%	

Keterangan : Sangat Baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

TABEL IV.14
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
SIKLUS III

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan.
 Berilah skor antara 1 sampai 4.
 Nama guru : Sri Eminingsih, A. Ma.
 Tanggal : 18 Mei 2011
 Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah
 Materi Pokok : operasi hitung Pecahan

Kode Siswa	Kegiatan Siwa yang Diamati									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Siswa-1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
Siswa-2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	31
Siswa-3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32
Siswa-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Siswa-5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
Siswa-6	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
Siswa-7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Siswa-8	4	4	3	4	3	4	4	3	3	32
Siswa-9	3	4	3	4	3	3	4	4	3	31
Siswa-10	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
Siswa-11	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
Siswa-12	4	3	4	4	3	4	4	3	3	32
Siswa-13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
Siswa-14	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
Siswa-15	3	4	3	4	3	3	4	4	3	31
Siswa-16	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
Siswa-17	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
Siswa-18	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
Siswa-19	3	4	3	4	3	3	4	4	3	31
Siswa-20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
Total	71	73	66	76	71	72	73	69	64	635

Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak dipahami
3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa mengerjakan latihan.
7. Siswa mempresentasikan LKS yang ia kerjakan dan siswa lain menanggapi
8. Siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi (rangkuman internal) secara individual sesuai dengan pemahamannya masing-masing.
9. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

- SB = Sangat Baik (4)
B = Baik (3)
C = Cukup (2)
K = Kurang (1)

b. Refleksi

Pada tabel IV.13 dapat dilihat guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model elaborasi. Dapat dilihat siswa tidak ribut lagi dalam mengerjakan LKS dan menanggapi hasil kerja yang dibuat temannya, pengalokasian waktu juga sudah baik dan siswa mulai percaya diri tampil ke depan kelas. Pada tabel IV.14 dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, karena siswa benar-benar menunjukkan aktivitas seperti yang diperintahkan oleh guru. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan sangat baik dan siswa mencapai ketuntasan individual dan nilainya sesuai dengan target yang peneliti inginkan yaitu 60.

Pada tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 16 orang siswa dan nilai rata-rata siswa adalah 68,25. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{16}{20} \times 100\% = 80,00\%$, oleh karena itu siswa kelas IV SD Negeri 001 pada pembelajaran siklus III setelah tindakan sudah mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran laborasi secara umum lebih baik dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan penerapan model elaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan pembelajaran model elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

TABEL IV.15
REKAPITULASI SKOR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SETIAP SIKLUS

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II	Siklus II
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	2	3	4
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	3	3	3
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.	4	4	4
4	Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) menggunakan bagan di papan tulis	3	3	3
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar	4	4	4
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	4	4
7	Menyuruh siswa mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan siswa dan siswa lain menanggapi.	4	4	4
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing.	3	3	3
9	Memberikan rangkuman dan sintesis eksternal serta membantu siswa menyimpulkan pelajaran	4	4	4
JUMLAH		31	32	33
PERSENTASE (%)		86,1%	88.8%	91,6%

Dari tabel IV.15 dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran melalui pembelajaran elaborasi telah dilaksanakan dengan baik oleh guru setiap siklus.

TABEL IV. 16
REKAPITULASI TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA PADA SETIAP SIKLUS

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	Sisw-1	50	50	50	65	Meningkat pada siklus III
2	Sisw-2	50	50	55	60	Meningkat pada siklus II dan III
3	Sisw-3	55	55	60	70	Meningkat pada siklus II dan III
4	Sisw-4	65	65	70	100	Meningkat pada siklus II dan III
5	Sisw-5	40	40	65	80	Meningkat pada siklus II dan III
6	Sisw-6	40	45	50	55	Meningkat pada siklus I, II dan III
7	Sisw-7	70	70	70	90	Meningkat pada siklus III
8	Sisw-8	50	50	70	70	Meningkat pada siklus II dan III
9	Sisw-9	40	50	55	60	Meningkat pada siklus I, II dan III
10	Sisw-10	45	45	50	70	Meningkat pada siklus II dan III
11	Sisw-11	50	50	55	55	Meningkat pada siklus II dan III
12	Sisw-12	50	50	65	70	Meningkat pada siklus II dan III
13	Sisw-13	65	65	75	80	Meningkat pada siklus II dan III
14	Sisw-14	55	55	60	65	Meningkat pada siklus II dan III
15	Sisw-15	45	45	55	60	Meningkat pada siklus II dan III
16	Sisw-16	35	40	50	55	Meningkat pada siklus I, II dan III
17	Sisw-17	55	65	70	75	Meningkat pada siklus I, II dan III
18	Sisw-18	65	65	65	70	Meningkat pada siklus III
19	Sisw-19	45	45	55	60	Meningkat pada siklus II dan III
20	Sisw-20	45	45	50	55	Meningkat pada siklus II dan III

Dari tabel IV.15 dapat dilihat bahwa dari refleksi yang dilakukan guru cukup memuaskan untuk dikategorikan berhasil. Namun pada tabel IV.16 dapat dilihat ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan nilai pada setiap siklus dan ada juga siswa yang tidak mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami soal yang diberikan dan mengerjakannya tidak bersungguhsungguh dan hanya mengerjakan soal yang mudah saja, namun ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan secara berturut-turut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model elaborasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan dikategorikan berhasil, sehingga mengarah tercapainya tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak pada operasi hitung pecahan.

Hasil tindakan yang dilakukan dengan Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi memperoleh hasil belajar matematika lebih tinggi dibandingkan tanpa Penerapan Elaborasi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Pertemuan awal tanpa penerapan dengan rata-rata 50,75
- b. Siklis I dengan tindakan 52,25
- c. Siklus II dengan tindakan 59,75
- d. Siklus III dengan tindakan 68,25

Dengan demikian peneliti menyimpulkan Pembelajaran dihentikan karena target yang penulis inginkan telah tercapai. Walaupun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak aktifnya siswa ini sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran.
2. Waktu dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak terkoordinir dengan baik turut memberi dampak yang kurang baik terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, hal ini juga menyebabkan hasil belajar yang ingin dicapai tidak maksimal seperti yang diharapkan.
3. Masih ada siswa yang belum bisa membuat ringkasan materi dan sebagian siswa ribut hal ini membuat suasana menjadi tidak kondusif lagi.
4. Penyampaian informasi materi pelajaran belum sempurna sehingga siswa dalam menerima informasi dari guru juga belum optimal dan bermuara pada hasil yang belum memadai.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran elaborasi dalam pembelajaran.

1. Guru hendaknya selalu memberikan pengawasan yang lebih kepada siswa yang kurang aktif. Pengawasan ini dilakukan secara terus menerus dan jangan diberikan sekedar saja karena kurang aktifnya siswa sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar.
2. Waktu dalam pelaksanaan kegiatan harus terkontrol dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai jadwal yang sudah dirancang sebelumnya.

3. Pembagian kelompok-kelompok belajar hendaknya dilakukan pada pertemuan sebelum tindakan supaya waktu yang disediakan sesuai dengan perencanaan awal dan guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif belajar serta berintegrasi dengan teman sekelasnya untuk memahami suatu materi.
4. Dalam memberikan bimbingan pembelajaran kepada siswa yang belum mengerti dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Supaya pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran elaborasi dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakannya dalam proses belajar mengajar di kelas tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Operasional*, Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membentuk Guru Mengembangkan Kompetensi Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: PT Tarsito, 1998.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.

Lampiran B,

RENCANA PELKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Sebelum Tindakan)

Nama Sekolah : SDN 001 Sungai-salak
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah
Kompetensi Dasar : Menjumlahkan Pecahan
Indikator : Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut sama

A. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menjumlah kan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama

B. Materi pembelajaran

Operasi Hitung pecahan

C. Model Pembelajaran

Ceramah dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis
- b. Guru memberikan contoh soal tentang menyederhanakan suatu pecahan biasa
- c. Guru menyelesaikan soal tersebut di papan tulis
- d. Guru memberikan latihan yang berhubungan dengan pecahan yang ada di buku latihan ke depan kelas.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Menyimpulkan materi pelajaran dengan melibatkan siswa
- b. Pemberian tugas rumah (PR).

E. Alat dan Sumber belajar

1. Alat : Spidol, papan tulis, kertas karton.
2. Sumber : Buku paket matematika kelas IV “ Mari berhitung” karangan adityo sukmono dkk.

F. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk Tes : lisan

Mengetahui,
Kepala sekolah SDN 001 Sungai-salak

Sungai Salak, 28 April 2011
Peneliti

Syahdinar Abadi, S.Pd.
NIP: 1957 1005 197802 1 002

Dewi Febriani
NIM: 10711000602

Lampiran B₂

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-1)

Nama Sekolah : SDN 001 Sungai-salak
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah
Kompetensi Dasar : Menjumlahkan pecahan
Indikator : Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama

A. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama

B. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model Elaborasi

Ceramah, Tanya Jawab dan Latihan.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

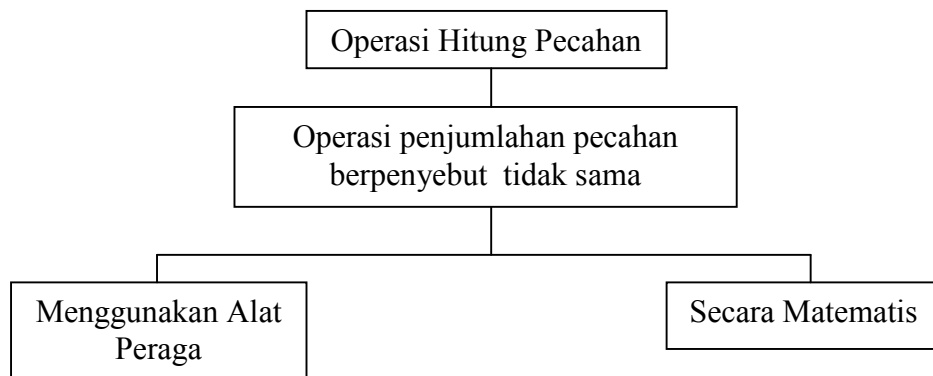
1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a.
- b. Guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

a. Elaborasi Tahap I

1. Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) dengan menggunakan bagan di papan tulis sebagai berikut:



2. Guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan tentang operasi hitung pecahan.
 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 4. Guru memberikan rangkuman internal.
 5. Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal dengan menggunakan alat peraga
- b. Elaborasi Tahap II
- a. Setelah elaborasi tahap pertama berakhir, guru melakukan elaborasi tahap kedua menjelaskan operasi penjumlahan berpenyebut tidak sama.
 - b. Guru melakukan rangkuman internal sebagai berikut :

Operasi penjumlahan pecahan penyebut tidak sama	Di dalam mengoperasikan penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, maka harus disamakan dulu penyebutnya (mencari KPK dua penyebut atau mengalikan kedua penyebut).
---	---

- c. Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal dan latihan di LKS
 - d. Setelah selesai mengerjakan LKS guru menyuruh siswa kembali ditempat duduknya masing-masing.
- c. Elaborasi Tahap III
1. Guru meminta siswa mempresentasikan LKS yang telah dibuat siswa dan siswa lain menanggapi

2. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing (rangkuman internal).
 3. Guru memberikan rangkuman internal.
 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.
3. Kegiatan Akhir (10 Menit)
1. Guru memberikan PR
 2. Guru menutup pelajaran dan dilanjutkan dengan salam.

E. Sumber/ Alat/ Bahan

Alat : Spidol, penghapus dan papan tulis dan kertas karton
Sumber belajar : Buku Matematika Kelas IV “Mari Berhitung”.

F. Penilaian (evaluasi)

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk tes : Uraian

Mengetahui,
Kepala sekolah SDN 001 Sungai-salak

Sungai Salak, 02 Mei 2011
Peneliti

Syahdinar Abadi, S.Pd.
NIP: 1957 1005 197802 1 002

Dewi Febriani
NIM: 10711000602

Lampiran B₃

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-2)

Nama Sekolah : SDN 001 Sungai-salak
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah
Kompetensi Dasar : Mengurangkan pecahan
Indikator : Mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut sama

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat melakukan pengurangan dua pecahan biasa berpenyebut sama

B. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan

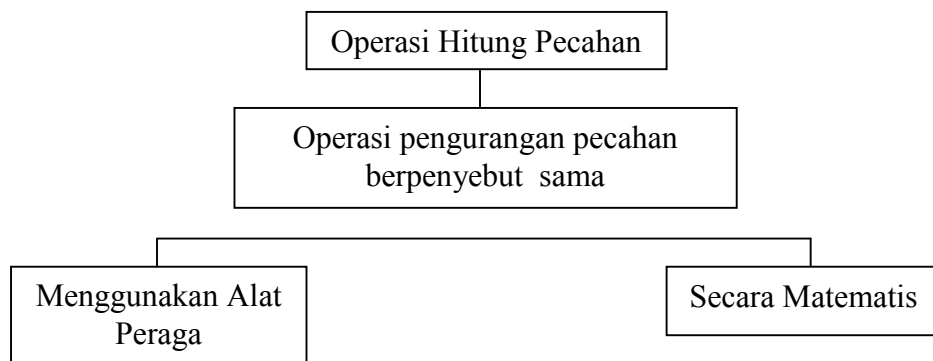
C. Model dan Metode Pembelajaran

Model elaborasi

Ceramah, Tanya Jawab dan Latihan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)
 - a. Guru memulai pembelajaran dengan aktivitas seperti biasa
 - b. Guru memberi motivasi kepada siswa
 - c. Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan pelajari
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
2. Kegiatan Inti (45 Menit)
 - 1). Elaborasi Tahap I
 - a. Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) dengan menggunakan bagan di papan tulis sebagai berikut:



- b. Guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan tentang operasi hitung pecahan.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal dengan menggunakan alat peraga

2). Elaborasi Tahap II

- a. Setelah elaborasi tahap pertama berakhir, guru melakukan elaborasi tahap kedua menjelaskan mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama.
- b. Guru melakukan rangkuman internal sebagai berikut :

Operasi pengurangan pecahan berpenyebut sama	Di dalam mengoprasikan penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama, kurangkan angka-angka pembilang, penyebut tetap.
--	--

- c. Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal dan latihan di LKS
- d. Setelah selesai mengerjakan LKS siswa duduk di bangkunya masing-masing dan meninggalkan kelompoknya.

3). Elaborasi tahap III

- a. Guru menyajikan kembali kerangka isi untuk mesintesis keseluruhan isi materi yang diajarkan
- b. Guru meminta siswa mempresentasikan LKS yang telah dibuat siswa dan siswa lain menanggapi

- c. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing (rangkuman internal).
 - d. Guru memberikan rangkuman internal menyimpulkan pelajaran.
3. Kegiatan Akhir (10 Menit)
- a. Guru memberikan PR
 - b. Guru menutup pelajaran dan dilanjutkan dengan salam.

E. Sumber/ Alat/ Bahan

Alat : Spidol, penghapus dan papan tulis, kertas karton.
Sumber belajar : Buku Matematika Kelas IV “Mari Berhitung”.

F. Penilaian (evaluasi)

- 1. Teknik : Tes tertulis
- 2. Bentuk tes : Uraian

Mengetahui,
Kepala sekolah SDN 001 Sungai-salak

Sungai Salak, 05 Mei 2011
Peneliti

Syahdinar Abadi, S.Pd.
NIP: 19571005 197802 1 002

Dewi Febriani
NIM: 10711000602

Lampiran B₄

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-3)

Nama Sekolah : SDN 001 Sungai-salak
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah
Kompetensi Dasar : Mengurangkan pecahan
Indikator : Mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama

B. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model elaborasi

Ceramah, Tanya Jawab dan Latihan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

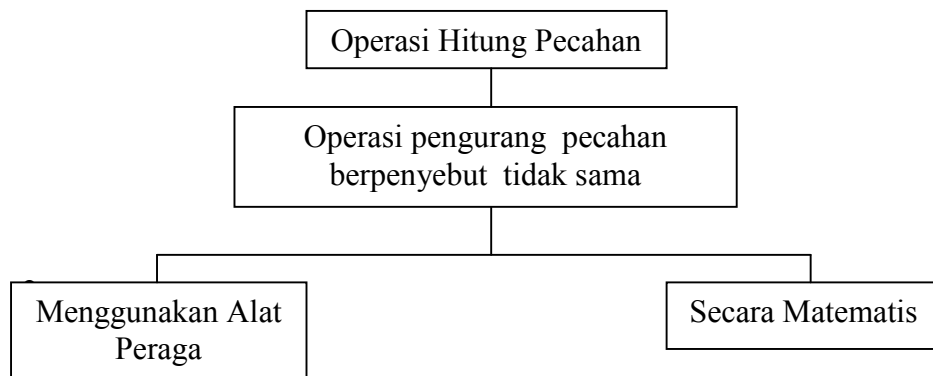
a. Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a.
2. Guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

a) Elaborasi Tahap I

1. menampilkan kerangka isi (epitomi) dengan menggunakan bagan di papan tulis sebagai berikut:



2. Guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan tentang operasi hitung pecahan.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
4. Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal dengan menggunakan alat peraga

b) Elaborasi Tahap II

1. Setelah elaborasi tahap pertama berakhir, guru melakukan elaborasi tahap kedua menjelaskan mengurangi dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama.
2. Guru melakukan rangkuman internal sebagai berikut :

Operasi pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama	Di dalam mengoprasikan penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, maka harus menyamakan penyebut, kemudian baru mengurangi pembilang dengan pembilang.
--	--

3. Guru melakukan sintesis internal berupa contoh soal dan latihan di LKS
4. Guru menyuruh siswa kembali kebangkunya masing-masing

c) Elaborasi Tahap III

1. Guru menyajikan kembali kerangka isi untuk mesintesis keseluruhan isi materi yang diajarkan
2. Guru meminta siswa mempresentasikan LKS yang telah dibuat siswa dan siswa lain menanggapi

3. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing (rangkuman internal).
4. Guru memberikan rangkuman internal.
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Guru memberikan PR
2. Guru menutup pelajaran dan dilanjutkan dengan salam.

E. Sumber/ Alat/ Bahan

Alat : Spidol, penghapus dan papan tulis dan kertas karton.

Sumber belajar : Buku Matematika Kelas IV “Mari Berhitung”.

F. Penilaian (evaluasi)

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk tes : Uraian

Mengetahui,
Kepala sekolah SDN 001 Sungai-salak

Sungai Salak, 18 Mei 2011
Peneliti

Syahdinar Abadi, S.Pd.
NIP: 19571005 197802 1 002

Dewi Febriani
NIM: 10711000602

Lampiran A

SILABUS

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai-salak
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/ II
Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat Sumber Belajar
Menjumlahkan Pecahan	Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan dua pecahan berpenyebut sama dengan peragaan langsung (misalnya menggabungkan $\frac{1}{2}$ roti dengan $\frac{1}{2}$ roti) Melakukan penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan. Melakukan penjumlahan pecahan dari soal cerita 	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut sama	Tes Tertulis	2 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku matematika kelas IV Spidol Penggaris LKS Kertas karton
Menjumlahkan Pecahan	Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama berdasarkan peragaan langsung Melakukan penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang dilaksanakan Melakukan penjumlahan pecahan dari soal cerita 	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama	Tes Tertulis	2 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku matematika kelas IV Spidol Penggaris LKS Kertas karton
ULANGAN HARIAN I					2 x 35 Menit	

Mengurangkan Pecahan	Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengurangan dua pecahan biasa berpenyebut sama dengan peragaan langsung • Melakukan pengurangan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan 	Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama	Tes Tertulis	2 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku matematika kelas IV • Spidol • Penggaris • LKS • Kertas karton
ULANGAN HARIAN II					2 x 35 Menit	
Mengurangkan Pecahan	Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengurangan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan peragaan langsung • Melakukan pengurangan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan 	Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama	Tes tertulis	2 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku matematika kelas IV • Spidol • Penggaris • LKS • Kertas karton
ULANGAN HARIAN III					2 x 35 Menit	

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 001 Sungai-salak

Peneliti

Syاهدinar Abadi, S.Pd.
NIP: 19571005 197802 1 002

Dewi Febriani
NIM: 10711000602

Lampiran C₁

LEMBAR KERJA SISWA I (LKS I)

Nama :
Hari/ Tgl :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Operasi Hitung Pecahan
Indikator : Menjumlahkan pecahan biasa berpenyebut tidak sama
Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan peragaan langsung dan dapat melakukan aplikasi penjumlahan pecahan dari soal cerita.

Contoh soal: $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} =$

Perhatikan roti yang sudah tersedia :



(1)



(2)



(3)

- 1) Ambil seperempat bagian dari roti 1.



- 2) Ambil setengah bagian dari roti 2.



- 3) Gabungkanlah kedua bagian roti tersebut.



4) Bandingkan roti yang sudah digabungkan dengan roti yang masih utuh.

Maka Secara matematis : $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{2+4}{8} = \frac{6}{8}$

Kesimpulan :

Untuk menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama, maka disamakan dulu penyebutnya.

Kerjakan soal-soal dibawah ini:

1. $\frac{2}{4} + \frac{1}{2} = \dots\dots$

2. $\frac{2}{7} + \frac{3}{5} = \dots\dots$

3. $\frac{3}{4} + \frac{7}{5} = \dots\dots$

4. $\frac{2}{3} + \frac{1}{5} = \dots\dots$

5. $\frac{1}{4} + \frac{3}{6} = \dots\dots$

6. Ibu membeli jeruk $\frac{1}{2}$ kg, lalu Ibu diberi tetangganya jeruk sebanyak $\frac{2}{3}$ kg. Berapakah banyak jeruk ibu sekarang?

JAWABAN:

$$1. \quad \frac{2}{4} + \frac{1}{2} = \frac{4+4}{8} = \frac{8}{8}$$

$$2. \quad \frac{2}{7} + \frac{3}{5} = \frac{10+21}{35} = \frac{31}{35}$$

$$3. \quad \frac{3}{4} + \frac{7}{5} = \frac{15+28}{20} = \frac{43}{20}$$

$$4. \quad 3\frac{2}{3} + \frac{1}{5} = \frac{10+3}{15} = \frac{13}{15}$$

$$5. \quad \frac{1}{4} + \frac{3}{6} = \frac{3+6}{12} = \frac{9}{12}$$

$$6. \quad \frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3+4}{6} = \frac{7}{6}$$

Lampiran C₂

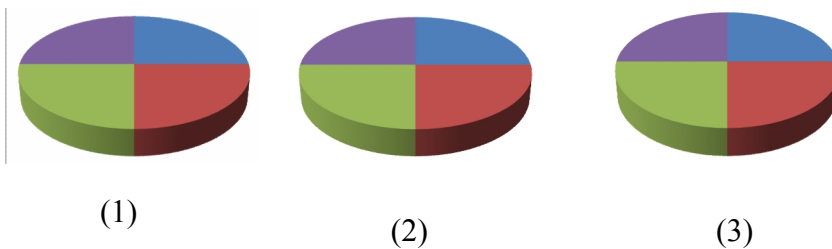
LEMBAR KERJA SISWA II (LKS II)

Nama :
Hari/ Tgl :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Operasi Hitung Pecahan
Indikator : Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama
Tujuan Pembelajaran :

siswa dapat mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama dengan peragaan langsung dan siswa dapat melakukan aplikasi pengurangan pecahan dari soal cerita.

Contoh soal: $\frac{3}{4} - \frac{2}{4} =$

Perhatikan roti yang sudah disediakan



1) Ambil tiga potong roti dari roti yang pertama.



2) Ambil dua potong roti dari roti kedua.



- 3) Untuk menentukan hasil pengurangan pecahan ambil satu roti ketiga, maka potong dari roti ketiga untuk mengisi



Secara matematis : $\frac{3}{4} - \frac{2}{4} = \frac{3-2}{4} = \frac{1}{4}$

Kesimpulan :

Untuk mengurangi pecahan berpenyebut sama, kurangkan angka-angka pembilang, penyebut tetap.

Kerjakan soal-soal dibawah ini:

1. $\frac{7}{5} - \frac{4}{5} = \dots\dots$

2. $\frac{8}{9} - \frac{5}{9} = \dots\dots$

3. $\frac{7}{9} - \frac{5}{9} = \dots\dots$

4. $\frac{9}{10} - \frac{4}{10} = \dots\dots$

5. $\frac{5}{12} - \frac{4}{12} = \dots\dots$

6. Irwan membeli gula $\frac{8}{6}$ kg, dan di bagikan kepada tetangganya sebanyak $\frac{3}{6}$ kg, berapa kg sisa gula Irwan sekarang?

JAWABAN:

$$1. \quad \frac{7}{5} - \frac{4}{5} = \frac{7-4}{5} = \frac{3}{5}$$

$$2. \quad \frac{8}{9} - \frac{5}{9} = \frac{8-5}{9} = \frac{3}{9} = \frac{1}{3}$$

$$3. \quad \frac{7}{9} - \frac{5}{9} = \frac{7-5}{9} = \frac{2}{9}$$

$$4. \quad \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = \frac{9-4}{10} = \frac{5}{10} = \frac{1}{2}$$

$$5. \quad \frac{5}{12} - \frac{4}{12} = \frac{5-4}{12} = \frac{1}{12}$$

$$6. \quad \frac{8}{6} - \frac{3}{6} = \frac{8-3}{6} = \frac{5}{6}$$

Lampiran C₃

LEMBAR KERJA SISWA III (LKS III)

Nama :
Hari/ Tgl :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Operasi Hitung Pecahan
Indikator : Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama
Tujuan Pembelajaran :

siswa dapat mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan peragaan langsung dan siswa dapat melakukan aplikasi pengurangan pecahan dari soal cerita.

Contoh soal: $\frac{1}{2} - \frac{1}{3} =$

Perhatikan roti yang sudah disediakan



(1)



(2)



(3)

- 1) Ambil setengah bagian dari roti 1.



- 2) Ambil sepertiga bagian dari roti 2.



- 3) Untuk menentukan hasil pengurangan pecahan ambil roti ketiga, maka potong dari roti ketiga untuk mengisi



Secara matematis : $\frac{1}{2} - \frac{1}{3} = \frac{3-2}{6} = \frac{1}{6}$

Kesimpulan :

Untuk mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama, kalikan penyebut dengan penyebut lainnya cari KPK, hasilnya dibagi penyebut penyebut pecahan pertama dikali pembilang pecahan pertama dan penyebut pecahan kedua dikali pembilang pecahan kedua.

Kerjakan soal-soal di bawah ini:

1. $\frac{2}{3} - \frac{1}{6} = \dots$
2. $\frac{4}{6} - \frac{1}{3} = \dots$
3. $\frac{3}{4} - \frac{6}{9} = \dots$
4. $\frac{3}{5} - \frac{2}{4} = \dots$
5. $\frac{5}{9} - \frac{2}{4} = \dots$
6. Ibu Yanti mempunyai $\frac{2}{3}$ kg beras. Kemudian sebanyak $\frac{4}{9}$ kg diberikan kepada adiknya.

Berapa kg beras Ibu Yanti sekarang?

JAWABAN :

$$1. \quad \frac{2}{3} - \frac{1}{6} = \frac{2-1}{6} = \frac{1}{6}$$

$$2. \quad \frac{4}{6} - \frac{1}{3} = \frac{4-2}{6} = \frac{2}{6} = \frac{1}{3}$$

$$3. \quad \frac{3}{4} - \frac{6}{9} = \frac{27-24}{36} = \frac{3}{36}$$

$$4. \quad \frac{3}{5} - \frac{2}{4} = \frac{12-10}{20} = \frac{2}{20}$$

$$5. \quad \frac{5}{9} - \frac{2}{4} = \frac{20-18}{36} = \frac{2}{36} = \frac{1}{18}$$

$$6. \quad \frac{2}{3} - \frac{4}{9} = \frac{18-12}{27} = \frac{6}{27} = \frac{2}{9} \text{ kg.}$$

TES ULANGAN HARIAN I

Nama :
Hari/ Tgl :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Matematika

Kerjakan soal-soal di bawah ini:

1. $\frac{2}{7} + \frac{3}{5} = \dots$

2. $\frac{3}{8} + \frac{3}{5} = \dots$

3. $\frac{3}{4} + \frac{7}{5} = \dots$

4. $\frac{3}{8} + \frac{4}{6} = \dots$

5. $\frac{1}{2} + \frac{1}{6} = \dots$

6. Yanti membeli $\frac{1}{2}$ kg gula dan $\frac{1}{5}$ kg kopi. Berapa berat semua belanjaan yanti?

7. Ibu membeli wortel $\frac{2}{3}$ kg, kentang $\frac{4}{9}$ kg. berapa berat belanjaan ibu?

Lampiran D₂**ALTERNATIF JAWABAN ULANGAN HARIAN I**

Jawaban Soal	Skor
1. $\frac{2}{7} + \frac{3}{5} = \frac{10+21}{35} = \frac{31}{35}$	10
2. $\frac{3}{8} + \frac{3}{5} = \frac{15+24}{40} = \frac{39}{40}$	10
3. $\frac{3}{4} + \frac{7}{5} = \frac{15+28}{20} = \frac{43}{20}$	10
4. $\frac{3}{8} + \frac{4}{6} = \frac{18+32}{48} = \frac{50}{48}$	10
5. $\frac{1}{2} + \frac{1}{6} = \frac{6+2}{12} = \frac{8}{12} = \frac{2}{3}$	10
Skor Total	50
6. Diketahui : $\frac{1}{2}$ kg gula : $\frac{1}{5}$ kg kopi. Ditanya: berapa berat semua belanjaan Yanti? Jawab: $\frac{1}{2} + \frac{1}{5} = \frac{5+2}{10} = \frac{7}{10}$ Jadi, berat belanjaan yanti semuanya $\frac{7}{10}$ kg.	25
7. Diketahui : $\frac{2}{3}$ kg wortel : $\frac{4}{9}$ kg kentang Ditanya: berapa berat belanjaan ibu? Jawab: $\frac{2}{3} + \frac{4}{9} = \frac{18+12}{27} = \frac{30}{27} = \frac{10}{9}$ Jadi, berat belanjaan Ibu adalah: $\frac{10}{9}$ kg.	25
Skor Total	50
Jumlah Skor seluruhnya	100

Lampiran D₃

TES ULANGAN HARIAN II

Nama :
Hari/ Tgl :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Matematika

Kerjakan soal-soal di bawah ini:

1. $\frac{7}{9} - \frac{5}{9} = \dots\dots$
2. $\frac{5}{13} - \frac{3}{13} = \dots\dots$
3. $\frac{7}{9} - \frac{4}{9} = \dots\dots$
4. $\frac{8}{12} - \frac{5}{12} = \dots\dots$
5. $\frac{6}{7} - \frac{2}{7} = \dots\dots$
6. Pak Irwan mempunyai $\frac{9}{9}$ kg beras. Kemudian sebanyak $\frac{4}{9}$ kg beras diberikan kepada adiknya. Berapa kg beras yang dimiliki pak Irwan sekarang?
7. Deni memiliki kue $\frac{7}{8}$ bagian. Ia membagi kue kepada Toni $\frac{2}{8}$ bagian. Berapa bagian sisa kue Deni?

Lampiran D₄**ALTERNATIF JAWABAN ULANGAN HARIAN II**

Jawaban Soal	Skor
1. $\frac{7}{9} - \frac{5}{9} = \frac{7-5}{9} = \frac{2}{9}$	10
2. $\frac{5}{13} - \frac{3}{13} = \frac{5-3}{13} = \frac{2}{13}$	10
3. $\frac{7}{9} - \frac{4}{9} = \frac{7-4}{9} = \frac{3}{9} = \frac{1}{3}$	10
4. $\frac{8}{12} - \frac{5}{12} = \frac{8-5}{12} = \frac{3}{12} = \frac{1}{4}$	10
5. $\frac{6}{7} - \frac{2}{7} = \frac{6-2}{7} = \frac{4}{7}$	10
Skor Total	50
6. Diketahui : $\frac{9}{9}$ kg beras. : $\frac{4}{9}$ kg diberikan kepada Adiknya Ditanya : berapa kg beras Pak Irwan sekarang? Jawab : $\frac{9}{9} - \frac{4}{9} = \frac{9-4}{9} = \frac{5}{9}$ Jadi, sisa beras Pak Irwan sekarang adalah $\frac{5}{9}$ kg.	25
7. Diketahui : Deni memiliki kue $\frac{7}{8}$ bagian. $\frac{2}{8}$ bagian dibagikan kepada toni ? Ditanya : berapa bagian sisa kue Deni? Jawaban : $\frac{7}{8} - \frac{2}{8} = \frac{7-2}{8} = \frac{5}{8}$ Jadi, sisa kue Deni sekarang adalah $\frac{5}{8}$ bagian.	25
Skor Total	50
Jumlah Skor Seluruhnya	100

Lampiran D₅

TES ULANGAN HARIAN III

Nama :
Hari/ Tgl :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Matematika

Kerjakan soal-soal di bawah ini:

1. $\frac{2}{3} - \frac{4}{9} = \dots\dots$

2. $\frac{7}{5} - \frac{3}{4} = \dots\dots$

3. $\frac{3}{2} - \frac{2}{5} = \dots\dots$

4. $\frac{4}{2} - \frac{4}{7} = \dots\dots$

5. $\frac{3}{4} - \frac{4}{7} = \dots\dots$

6. Sebuah gelas berisi air $\frac{7}{9}$ gelas, setelah diminum oleh Ira tinggal $\frac{2}{5}$ gelas, berapa banyak air yang telah diminum Ira?

7. Pak Irwan mempunyai $\frac{2}{3}$ kg beras, kemudian berikan kepada tetangganya sebanyak $\frac{4}{9}$ kg beras. Berapa beras pak Irwan sekarang?

Lampiran D₆**ALTERNATIF JAWABAN ULANGAN HARIAN III**

Jawaban Soal	Skor
1. $\frac{2}{3} - \frac{4}{9} = \frac{18-12}{27} = \frac{6}{27} = \frac{2}{9}$	10
2. $\frac{7}{5} - \frac{3}{4} = \frac{28-15}{20} = \frac{13}{20}$	10
3. $\frac{3}{2} - \frac{2}{5} = \frac{15-4}{10} = \frac{11}{10}$	10
4. $\frac{4}{2} - \frac{4}{7} = \frac{28-8}{14} = \frac{20}{14}$	10
5. $\frac{3}{4} - \frac{4}{7} = \frac{21-16}{28} = \frac{5}{28}$	10
Skor Total	50
<p>6. Diketahui : Gelas berisi air $\frac{7}{9}$ gelas, setelah diminum oleh Ira tinggal $\frac{2}{5}$ gelas.</p> <p>: Berapa banyak air yang telah diminum Ira?</p> <p>Jawab : $\frac{7}{9} - \frac{2}{5} = \frac{35-18}{45} = \frac{17}{45}$</p> <p>Jadi, banyak air yang telah diminum Ira adalah $\frac{17}{45}$ gelas.</p> <p>7. Diketahui : $\frac{2}{3}$ kg beras</p> <p>: $\frac{4}{9}$ kg beras diberikan kepada tetangganya</p> <p>Ditanya : Berapa kg beras pak Irwan ?</p> <p>Jawab : $\frac{2}{3} - \frac{4}{9} = \frac{18-12}{27} = \frac{6}{27} = \frac{2}{9}$</p> <p>Jadi, sisa beras Pak Irwan sekarang adalah $\frac{2}{9}$ kg.</p>	<p>25</p> <p>25</p>
Skor Total	50
Jumlah Skor Seluruhnya	100

Lampiran E₁

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI PADA

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan. Berilah skor antara 1 sampai 4.

Nama guru :

Tanggal :

Standar Kompetensi :

Materi Pokok :

No	Aktivitas Guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan		Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menampilkan kerangka isi (epitomi) menggunakan bagan di papan tulis		Guru menjelaskan materi
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS		Guru memberikan soal
7	Menyuruh siswa mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan siswa dan siswa lain menanggapi.		Guru meminta solusi jawaban dan siswa menanggapi
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan keseluruhan materi secara individual sesuai pemahamannya masing-masing.		Guru memperhatikan ringkasan yang di buat siswa
9	Memberikan rangkuman dan sintesis eksternal serta membantu siswa menyimpulkan pelajaran		Guru menyimpulkan pelajaran
Total			
Persentase (%)			

Keterangan : Sangat Baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

Lampiran F₁

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI MODEL ELABORASI

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan.
Berilah skor anatara 1 sampi 4.

Nama guru :

Tanggal :

Standar Kompetensi :

Materi Pokok :

[illegible]

Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak dipahami
3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa mengerjakan latihan.
7. Siswa mempresentasikan LKS yang ia kerjakan dan siswa lain menanggapi
8. Siswa membuat ringkasan isi keseluruhan materi (rangkuman internal) secara individual sesuai dengan pemahamannya masing-masing.
9. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DEWI FEBRIANI, lahir di Sungai Salak pada tanggal 24 Pebruari 1990. Penulis adalah anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Muhammad Dahlan dann Asiah. Pada tahun 2001 penulis menamatkan Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Salak, pada tahun 2004 manamatkan Madrasah Tsanawiyah Nuruh Hidayah Sungai Salak, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sungai Salak dan selesai pada tahun 2007.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis mengadakan penelitian ini dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Elaborasi Kelas IV SD Negeri 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir**” dinyatakan lulus dengan IPK terakhir 3,33 dengan prediket sangat memuaskan pada tanggal 25 Oktober 2011 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat dari semua pihak, baik keluarga, sahabat dan pihak kampus, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu dengan menundukkan kepala, menyusun sepuluh jari maka melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan mendapat ridho-nya . Amin.....